

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA TK DHARMA WANITA DESA DUWET KECAMATAN PAKEL
KABUPATEN TULUNGAGUNG DALAM BERKOMUNIKASI SECARA LISAN MELALUI
METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
MODEL PAKEM SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

Minarsih¹⁾

TK DWP DUWET TULUNGAUNG/email: jurnal.care@gmail.com

Bertina Septialvita²⁾

PG PAUD IKIP PGRI MAIDUN/email: patty_betz@yahoo.co.id

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi mengutamakan pada pencapaian target kurikulum, tetapi mengutamakan pengembangan kemampuan dan pengembangan keterampilan berpikir. Dari hasil analisis data diperoleh nilai keberhasilan belajar siswa pada tes awal 39,38%, tes siklus I 61,89%, dan tes Siklus II 91,25%. Terjadinya peningkatan nilai dari tes awal, Siklus I dan Siklus II karena penggunaan metode Cooperative Learning Model PAKEM. Aktivitas guru dalam pembelajaran dari awal 70,83%, siklus I 70,83%, dan siklus II 87,50% menunjukkan peningkatan aktivitas guru. aktivitas siswa dalam pembelajaran dari awal 55,00%, siklus I 72,50%, dan siklus II 96,25% menunjukkan peningkatan.

Kata Kunci: model pembelajaran, *cooperative learning* model PAKEM

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran, antara lain berpikir sistematis, logis, kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran Bahasa. Pembelajaran Bahasa tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi.

Langkah – langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. pembelajaran kooperatif menekankan interaksi antar siswa. Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Adakah pengaruh Pembelajaran dengan Cooperative Learning Model PAKEM terhadap prestasi belajar Siswa TK Dharma Wanita Desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung dalam komunikasi lisan

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, sikap dan lain – lain. Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa kedalam kelompok – kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen.

Pembelajaran kooperatif mempunyai unsur – unsur yang perlu diperhatikan. Unsur – unsur tersebut sebagai berikut: (1) Memiliki persepsi bahwa siswa “tenggelam atau berenang bersama”, (2) Memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi. (3) Harus berpandangan bahwa siswa semuanya memiliki tujuan yang sama, (4) Siswa harus membagi tugas dan berbagai tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok, (5) siswa akan diberikan evaluasi, (6) siswa berbagi kepemimpinan, (7) siswa diminta bertanggung jawab secara individual materi yang ditangani. Unsur – unsur pembelajaran kolaborasi antara lain, ketergantungan positif, kemampuan individual, promosi tatap muka interaktif, manfaat dari penggabungan keahlian yang tepat, dan kelompok proses. Peranan guru dalam pembelajaran Cooperative Learning Model PAKEM sebagai berikut; (1) menentukan objek pembelajaran, (2) membuat keputusan menempatkan siswa, (3) menerangkan tugas dan tujuan akhir, (4) menguasai kelompok belajar dan menyediakan keperluan tugas, (5) mengevaluasi prestasi siswa. Pembelajaran kooperatif akan terlaksana dengan baik jika siswa memiliki keterampilan – keterampilan kooperatif yang perlu dimiliki siswa adalah keterampilan kooperatif tingkat awal, tingkat menengah dan tingkat mahir. Pembelajaran Cooperative Learning Model PAKEM yang mengutamakan kerja sama dalam kelompok. Guru menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi sehingga terjadi kolaborasi dalam pembelajaran. Langkah – langkah pembelajaran Cooperative Learning Model PAKEM adalah kegiatan awal, kegiatan inti, tahap akhir, dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru sukarelawan dan wali murid TK Dharma Wanita Desa Duwet. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.

Model penelitian tindakan kelas ini yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi, planning, action, observation, dan reflection. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bertempat di TK Dharma Wanita Desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus semester ganjil Tahun 2008/2009.

Dalam pelaksanaan ini antara peneliti mengadakan kerjasama dengan guru kelas untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diberikan kepada siswa khususnya mengenai target pelajaran Bahasa yang harus diberikan berdasarkan Kurikulum. Kemudian dilakukan pengayaan materi pelajaran guna memperbanyak informasi, buku referensi dari berbagai sumber, dan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung kelancaran bimbingan. Selanjutnya prosedur pengumpulan datanya dilaksanakan 2 siklus yang terdiri dari tahapan: (1) Menyusun rencana tindakan, (2) Melaksanakan tindakan, (3) Melakukan observasi.

Yang pertama dilaksanakan dalam 4 pertemuan, setiap pertemuan 2 x 40 menit. Setelah selesai melaksanakan observasi pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar, maka identifikasi masalah ini dilakukan. Kemudian peneliti dan guru menyusun rencana tindakan yang terkait dengan "Penerapan motivasi dan daya kreatifitas" setelah mengidentifikasi masalah. Dalam pemberian tindakan ini peneliti mengubah posisi tempat duduk anak dengan cara dikelompok – kelompokan. Peneliti mengadakan observasi pada saat guru sedang mengadakan kegiatan mengajar yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Pada siklus II kegiatannya sama dengan pada saat mengadakan penelitian pada siklus I. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari siklus I, dan akan diikuti dengan langkah observasi, serta refleksi dari pelaksanaan sebelumnya. Hasil yang diperoleh berupa temuan prestasi siswa setelah mendapatkan bimbingan serta pendekatan ketrampilan proses yang muncul di kelas yang dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang. Dengan selesainya pelaksanaan observasi peneliti penyusunan analisis dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini ada sumber data sekunder antara lain pengawas TK/ Sekolah Dasar/ SDLB Kecamatan Pakel, guru, siswa, dan wali murid TK Dharma Wanita Desa Duwet dan sumber data primer antara lain daftar hadir siswa, daftar nilai, buku ulangan/ pekerjaan siswa, buku laporan/raport, buku analisis/perbaikan dan pengayaan/ buku pegangan siswa.

Instrumen yang digunakan adalah silabus, Satuan Kegiatan Harian (SKH), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi kegiatan belajar mengajar, angket. Analisis ini digunakan untuk memilih soal yang baik dan memenuhi syarat digunakan untuk mengambil

data. Langkah – langkah analisis butir soal sebagai berikut: (1) validitas tes, (2) realibilitas, (3) taraf kesukaran, (4) daya pembeda.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Analisa ini dihitung dengan menggunakan stastistik sederhana yaitu untuk menilai ulangan atau tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata – rata tes formatif dapat dirumuskan: $\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$. Peneliti berusaha mencari dukungan kepada Kepala Sekolah, beberapa guru, guru sukarelawan dan orang tua siswa.

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observadi berupa pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran dan sata tes formatif siswa pada setiap siklus. Analisis tes yang dilakukan meliputi: (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) taraf kesukaran, (4) daya pembeda. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran metode Cooperative Learning Model PAKEM diperoleh nilai rata – rata prestasi belajar siswa adalah 1,45 dan keberhasilan belajar mencapai 36,29% tergolong kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum kurang mampu, karena siswa yang memperoleh nilai rata – rata hanya sebesar 36,29% lebih kecil dari presentase keberhasilan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran metode *Cooperative Learning Model PAKEM*.

Dari hasil observasi aktivitas guru diperoleh persentase 70,83%, observasi aktivitas siswa 55,00%, dan angket respon siswa 1,20 dan aktivitas guru dan siswa tergolong baik. Sedangkan hasil angket respon siswa tergolong sangat negatif, hal ini disebabkan siswa belum memahami benar metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung. Sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan dengan jumlah 31 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada tes awal, sehingga kesalahan atau kekurangan pada tes awal tidak terulang lagi pada Siklus I. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes.

Dari hasil Siklus I diperoleh nilai rata – rata prestasi belajar siswa adalah 2,38 dan keberhasilan belajar mencapai 59,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Tes Siklus I ini keberhasilan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari Tes awal. Dari observasi aktivitas guru diperoleh persentase 70,83%, observasi aktivitas siswa 72,55% dan angket respon siswa 1,28 dan aktivitas guru dan siswa tergolong baik. Sedangkan hasil angket respon siswa tergolong masih negatif, hal ini disebabkan siswa belum memahami benar metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I.

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan – kekurangan. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada Siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus I tidak terulang lagi pada Siklus II. Berdasarkan hasil ini diperoleh nilai rata – rata tes formatif sebesar 3,58. Maka secara klasikal keberhasilan belajar yang telah tercapai sebesar 88,70%. Hasil pada Tes Siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari Tes Siklus I.

Adanya peningkatan hasil belajar pada Tes Siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Metode Cooperative Learning Model PAKEM siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan pembelajaran dengan motivasi dan kreativitas guru. Pada Siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan motivasi dan kreativitas guru dengan baik dan dilihat dari aktifitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Cooperative Learning Model PAKEM guru memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada Siklus II keberhasilan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Nilai rata – rata siswa dari siklus I, II, dan III yaitu 1,45, 2,38, dan 3,58. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata – rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Hasil observasi aktivitas guru tes awal 70,83%, siklus I 70,83%, dan siklus II 87,50%. Pada akhirnya aktivitas guru dalam pembelajaran tergolong sangat baik. berdasarkan analisa data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning Model PAKEM* guru yang paling dominant adalah bekerja dengan menggunakan alat/ media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru.

Hasil observasi aktivitas siswa tes akhir adalah 96,25% jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan sangat baik. Data hasil angket respon tes awal 1,20, siklus I 1,28, dan siklus II 1,77, hal ini menunjukkan dari tes awal hingga tes akhir mengalami peningkatan respon siswa. Hasil wawancara yang dilakukan mulai dari awal, siklus I dan siklus II menunjukkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru semakin digemari anak – anak.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama awal, siklus I, siklus II dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode Cooperative Learning Model PAKEM yang diterapkan oleh guru memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan keberhasilan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu tes awal 36,29%, Siklus I 59,67%, Siklus II 88,70%.
2. Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu awal 70,83%, siklus I masih tetap 70,83%, dan siklus II 87,50%. Pada siklus II aktivitas guru dalam pembelajaran tergolong sangat baik.
3. Hasil observasi aktivitas siswa mulai awal hingga siklus II mengalami peningkatan yaitu 55,00%, 72,50%, 96,25%. Hal ini pada akhirnya guru tergolong sangat dalam melaksanakan pembelajaran metode Cooperative Learning Model PAKEM.
4. Respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong sangat positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil respon siswa pada siklus II yang mencapai 1,77.
5. Dari hasil wawancara terakhir terhadap beberapa siswa menunjukkan bahwa materi yang diajarkan guru terhadap beberapa siswa menunjukkan bahwa materi yang diajarkan guru dengan metode Cooperative Learning Model PAKEM relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari.
6. Hasil nilai rata – rata tes I 1,45, tes II 2,38 dan tes III 3,58. Hasil tes ketiga menunjukkan keberhasilan tergolong mampu melebihi program guru.
7. Penerapan pembelajaran dengan metode Cooperative Learning Model PAKEM mempunyai pengaruh cukup baik, yaitu dapat meningkatkan prestasu belajar Bahasa pada siswa TK Dharma Wanita Desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan Pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning Model* PAKEM guru memerlukan persiapan yang cukup matang.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah – masalah yang dihadapi.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di TK Dharma Wanita Desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.
4. Agar para guru selalu memberikan motivasi yang tinggi kepada siswanya.
5. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan – perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineksa Cipta
- Felder, Richard M. 1994. *Cooperative Learning in Technical Corse*, (on line)
- Hadi, Sutrisno. 1972. *Metodologi Research*, Jilid I. Yogyakarta : YP. Fak. Psikologi UGM
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Rineksa Cipta.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Soetomo, 1993. *Dasar – dasar Interaktif Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.